

KATA PENGANTAR

Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D.

Rektor Universitas Kristen Satya Wacana

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada saat ini membawa imbas yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi yang disampaikan dari belahan dunia yang berbeda. Informasi yang disampaikan oleh masyarakat dari belahan dunia yang satu, dalam hitungan detik dan pada saat itu juga dapat diakses oleh masyarakat dari belahan dunia lainnya. Ruang dan waktu bukan lagi menjadi halangan bagi setiap insan di bumi ini untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Batas ruang dan waktu bukan lagi menjadi halangan untuk saling berbagi informasi. Dunia yang maha luas ini telah berubah menjadi 'desa kecil' yang berhasil menyatukan setiap orang yang ada di dalamnya.

Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat ini tidak lepas dari kehadiran media massa dalam kehidupan mereka. Media massa yang sering diartikan masyarakat dengan media cetak (Koran dan majalah), radio, televisi dan internet, tanpa disadari telah mengambil bagian yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat kita. Media massa terus hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan mengisi hari-hari setiap individu yang ada di muka bumi ini, sehingga bisa dikatakan, hampir semua individu yang ada di bumi ini menggunakan media massa dan menjadi sasaran dari terpaan media massa. Hal ini bisa kita lihat dari tingkat penggunaan media massa yang sangat tinggi oleh masyarakat.

Sebagai contoh pengguna internet yang ada di Negara kita pada saat ini. Berdasarkan *survei terbaru* yang dilakukan oleh (MarkPlus Insight), pengguna Internet di Indonesia di tahun 2011 mencapai

55 juta orang. Dibanding penduduk Indonesia yang diperkirakan sekitar 240 juta jiwa, 23% sudah terpenetrasi koneksi Internet yang kebanyakan berpusat di kota-kota besar – hanya 4.1% yang berada rural area. Hampir sama dengan pengguna internet, pengguna facebook di Negara kita juga menempati posisi yang sangat tinggi. Berdasarkan *data Socialbakers.com*, pengguna Facebook di Indonesia mencapai 43,06 juta. Jumlah ini bisa dikatakan sebagai jumlah yang sangat tinggi untuk Indonesia. Apalagi kalau dilihat dari peringkatnya, berdasarkan pada jumlah penggunanya, Indonesia menempati posisi ketiga setelah AS dan India. Data di atas baru data pengguna untuk internet dan facebook. Belum lagi kalau kita lihat dari data penggunaan televisi, radio maupun media cetak. Televisi yang menjadi salah satu media yang paling familiar di dalam kehidupan masyarakat kita juga menempati posisi yang sangat penting. Beberapa penelitian menyebutkan masyarakat Indonesia rata-rata menonton televisi sekitar 2 jam setiap harinya.

Tingkat penggunaan media massa yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat Indonesia tentunya membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Dampak itu bisa positif dan bisa negatif tergantung dari si penerima informasi. Apabila masyarakat yang menerima informasi dari media massa tersebut adalah masyarakat yang bijaksana dan cerdas, maka dampak negatif akan bisa diminimalkan dan ada banyak dampak positif yang dapat diambil. Tetapi sayangnya, belum semua masyarakat memiliki kemampuan yang cukup untuk bisa membedakan mana informasi yang seharusnya dikonsumsi dari media massa, dan mana yang tidak. Belum semua masyarakat bisa mengambil keputusan dengan bijaksana dalam mengkonsumsi media.

Melihat kondisi seperti ini, maka dibutuhkan pemikiran dan tindakan nyata untuk membangun masyarakat yang memiliki kemampuan dan kebijaksanaan dalam mengakses media massa. Oleh karena itu, pimpinan Universitas Kristen Satya Wacana

memberikan apresiasi atas diluncurkannya buku dengan judul **“Literasi Media dan Kearifan Lokal : Konsep dan Aplikasi”**. Buku ini merupakan hasil dari ‘Media Literacy Program’, program yang didanai oleh UBCHEA (*United Board for Christian Higher Education in Asia*) dalam bentuk grand yang diperoleh Rini Darmastuti, S.Sos., M.Si., dosen Public Relations Universitas Kristen Satya wacana.

Pada kesempatan ini pimpinan Universitas Kristen Satya Wacana memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama yang sudah dilakukan sehingga buku ini bisa diluncurkan. Ucapan terimakasih untuk:

1. ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi) Indonesia atas kerjasamanya.
2. Untuk penulis-penulis didalam buku ini yang berasal dari beberapa perguruan Tinggi. Terimakasih untuk waktu yang sudah disediakan dan kerjasama yang sudah di jalin dalam program ini. Ucapan terimakasih untuk:
 - a. Dr. Turnomo Raharjo, M.Si, dosen di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, Semarang
 - b. Mario Antonius Birowo, Ph.D, dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
 - c. M.Najib Husain, S.Sos., M.Si, dosen di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Haluoleo
 - d. Dr. Sunarto, M.Si, dosen tetap pada Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro dan dosen tidak tetap pada Sekolah Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta dan Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Jakarta
 - e. Sri Hastjarjo, S.Sos., Ph.D, dosen di Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta
 - f. Tomi Febriyanto, S.Sos., M.Si, mahasiswa Program Magister

dalam bidang Ilmu Komunikasi di UGM, Yogyakarta

- g. Herfriady, S.Sos, dosen Prodi Ilmu Komunikasi STISIPOL Candradimuka Palembang
- h. Fajar Junaedi, S.Sos., M.Si, di Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)
- i. Drs. Setio Budi HH, M.Si, dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Akhir kata, semoga kehadiran buku ini memiliki peran yang sangat besar dalam membantu menjadikan masyarakat Indonesia yang melek media, yang bisa memilih dan memilah mana pesan yang seharusnya dikonsumsi dan mana yang tidak. Kiranya Tuhan memberkati karya kita semua.

Salatiga, 28 Maret 2012

Prof. Pdt. John A. Titaley, Th.D